

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Hasil penelitian tentang “Strategi Guru dalam Menanamkan Nilai-Nilai Religius Siswa di MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung” berupa data penelitian yang diperoleh dari hasil wawancara dengan narasumber, dari hasil observasi, dan dokumentasi. Sebelum menyajikan data, peneliti mengoreksi kembali data yang tidak diperlukan atau data sampah. Setelah menyeleksi data, peneliti menyajikan data tersebut dalam bentuk deskripsi yang menceritakan hasil penelitian mulai dari awal hingga akhir penelitian

1. Gambaran Lokasi Penelitian

a. Sejarah Mi Bendiljati Wetan

Madrasah Ibtidaiyah Bendiljati Wetan pada awal berdirinya adalah sebuah Taman Kanak-kanak (TK) yang bernama TK Miftahul Huda. Pendirian lembaga tersebut merupakan anjuran dan dorongan dari LP Ma’arif NU Perwakilan Sumbergempol (sekarang kortan) yang diketuai oleh Bapak H. Abdul Majid. H Abdul Majid (wafat th. 2008) selain sebagai pendiri madrasah ini, juga merupakan tokoh agama dan masyarakat di wilayah kecamatan Sumbergempol dan sekitarnya.

Mula-mula TK yang masih berusia balia ini mendapat siswa kurang lebih 50 anak putra-putri, dan dibagi ke dalam dua kelas yaitu nol besar

dan nol kecil. Setelah menyelesaikan satu tahun pembelajaran, berdasarkan keputusan para pengasuh (guru), anak- anak kelas nol besar sudah mampu untuk dijadikan kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah. Dari sinilah perjalanan MI Bendiljati Wetan dimuali.

Pada mulanya, madrasah ini diberi nama MINU (Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama) milik LP Ma'arif NU di bawah naungan Departemen Agama. Pada tahun 1969, MINU dibuka di rumah H. Maksun (ayah kandung H. Abdul Majid) di desa Bendiljati Wetan dengan perlengkapan seadanya (20 bangku, 20 kursi dan sebuah papan tulis). Biaya pembuatan alat-alat tersebut dicukupi oleh H. Maksun sendiri, dibantu oleh H. Mohtar, Sitam dan Tajwid (salah satu pamong desa). Meskipun belum dibentuk pengurus secara resmi, namun sudah bisa berjalan baik berkat sifat ulet dan istiqomah dari para pengasuh.

Namun sebagian kelas pernah pernah menempati rumah Bapak Danuri dan Ibu Hj. Mariah akhir tahun 1969 mulai pasang pondasi + sebagian tembok, yang mana biayanya swadaya murni masyarakat terus mancet. Sampai pada tahun 1974 awal dapat diselesaikan 2 lokal dengan bantuan dana dari PEMDA Tulungagung sebesar Rp. 150.000,- (Seratus lima puluh ribu rupiah).

Mengingat keberadaan lokal yang masih belum bisa dipakai, kegiatan pembelajaran masih berpindah-pindah. Pada tahun 1975, kegiatan pembelajaran dialihkan ke rumah Bapak Suhud (Kepala Desa saat itu). Salah satu sebabnya adalah rumah H. Maksun berada di daerah

pinggir desa. Sehingga pemindahan ke lokasi yang lebih strategis dimaksudkan untuk memperluas jangkauan, utamanya kepada masyarakat Desa Bendiljati Wetan secara keseluruhan.

Kemudian pada tahun 1978, karena imbas situasi politik yang terjadi pembelajaran dipindah lagi ke rumah H. Said. Pada saat itu kepala desa dilarang ber NU. Keadaan ini turut mengubah nama institusi dari semula Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama menjadi Madrasah Ibtidaiyah Bendiljati Wetan. Selanjutnya pada tahun 1980-1988 dilaksanakan di rumah H. Imam Muhajar.

Berawal menumpang dan berpindah akhirnya alhamdulillah menempati gedung sendiri. Pada tahun 1988, MI Bendiljati Wetan sudah menempati sebuah gedung di atas tanah desa beserta peralatan penunjang, meskipun masih belum lengkap. Seiring berjalanya waktu dengan adanya dana rehabilitasi dari pemerintah dan ditambah swadaya masyarakat, maka MI Bendiljati Wetan sudah menjadi lembaga seperti sekarang ini.

Ringkasan perjalanan MI Bendiljati Wetan dari waktu ke waktu:

1. Tahun 1969-1975 : berada di rumah Bapak H. Maksun
2. Tahun 1975-1977 : berada di rumah Bapak Suhud
3. Tahun 1978- 1980 : berada di rumah Bapak H. Said
4. Tahun 1980-1988 : berada di rumah H. Imam Muhajir
5. Tahun 1988- sekarang : bertempat di gedung sendiri.

Dari perjalanan panjang berpindah-pindah tersebut, akhirnya mulai tahun 1988 sampai sekarang MI Bendiljati Wetan menempati sebuah

gedung yang terletak kurang lebih 50 m arah selatan dari perempatan gardu keset, tepatnya berada di timur lapangan Desa Bendiljati Wetan.¹

b. Profil MI Bendiljati Wetan

MI Bendiljati Wetan terletak di RT. 01 RW. 01 Dusun Setonokalong, Desa Bendiljati Wetan, Kecamatan Sumbergempol, Kabupaten Tulungagung, Provinsi Jawa Timur, dengan kode pos 66291. NSM MI Bendiljati Wetan adalah 111235040087. MI ini berada di daerah pedesaan dan MI ini berstatus Swasta. Jenjang akreditasi B dengan SK Nomor/Tanggal Dd. 006751 dan SK ditandatangani oleh Prof. Dr. Sunarto, M.Sc. MI ini berdiri pada tahun 1969 dengan nama kepala madrasah saat ini adalah Moh. Turmudzi, S.Pd.I. Jarak MI ini ke pusat kecamatan adalah ± 3 km dan jarak ke pusat kota adalah ± 15 km dengan KBM pada pagi hari. Nama yayasan adalah Lembaga Pendidikan Ma'arif NU yang beralamat di Jln. Jaksa Agung Suprpto 6 Tulungagung, kode pos 66212. No. Tlp Yayasan adalah (0355) 322442-332627 Fax. 0355- 332637. MI ini memiliki No Akte pendirian yayasan yaitu 103/1986. Kepemilikan tanah bersifat dikuasakan dengan status tanah hak pakai dan luas tanah 1300 m² dengan luas bangunan ± 400 m².²

¹ Dokumentasi Profil MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung Tahun Ajaran 2018/2019

² *Ibid*

c. Visi, Misi, dan Tujuan MI Bendiljati Wetan**Visi**

Terwujudnya manusia muslim yang bertaqwa kepada Allah SWT, berbudi luhur, cerdas, berpengetahuan luas, cakap, terampil dan tanggung jawab, berguna bagi agama, nusa dan bangsa.

Misi

- 1) Menyebarluaskan dan mengamalkan pendidikan agama dalam kehidupan masyarakat
- 2) Membentuk siswa yang berilmu pengetahuan, terampil dan berprestasi
- 3) Membentuk siswa yang ikhlas beramal, berbakti dan berakhlakul karimah
- 4) Mempersiapkan generasi yang siap berprestasi dalam pengetahuan dan keterampilan
- 5) Mempersiapkan generasi handal dan mampu bersaing dalam bidang teknologi dan informasi
- 6) Mempersiapkan generasi muslim yang beriman dan bertaqwa serta mampu bermasyarakat dengan akhlak mulia
- 7) Mempersiapkan generasi yang selalu memperjuangkan syiar Islam dengan mengedepankan nilai-nilai ahlussunah wal jama'ah.

Tujuan Madrasah Ibtidaiyah

- 1) Mempersiapkan generasi yang siap berprestasi dalam pengetahuan dan keterampilan.

- 2) Mempersiapkan generasi handaldan mampu bersaing dalam bidang teknologi dan informasi.
- 3) Mempersiapkan generasi muslim yang beriman dan bertaqwa serta mampu bermasyarakat dengan akhlak mulia.
- 4) Mempersiapkan generasi yang selalu memperjuangkan syiar Islam dengan mengedepankan nilai-nilai ahlussunnah wal jama'ah.³

d. Lokasi MI Bendiljati Wetan

MI Bendiljati Wetan yang merupakan madrasah setara dengan Sekolah Dasar (SD) pada umumnya. Madrasah ini terletak di RT.01 RW.01, Dusun Setonokalong, Desa Bendiljati Wetan, Kecamatan Sumbergempol, Kabupaten Tulungagung. MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung mempunyai kelebihan tersendiri dengan Sekolah Dasar (SD) pada umumnya, yaitu kental dengan nilai-nilai keislaman (religius). Letak MI bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung sangatlah strategis, karena berdekatan dengan lapangan desa, sehingga MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung ibarat sudah mempunyai tempat olahraga yang sangat memadai.

Suasana MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung sangat nyaman, meskipun bisa dibbilang tanaman pada sekolahan ini kurang rindang, namun karena tempat MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung tepat di pinggir area persawahan, maka rasa panas pun hilang. Selain tempatnya dipinggir area persawahan, yang membuat

³ Data Guru MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung Tahun Ajaran 2018/2019

sekolah ini terasa nyaman adalah di pinggir kelas-kelas terdapat tanaman bunga-bunga sehingga kelaspun terlihat lebih asri.

Pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan lancar dan nyaman karena sarana dan prasarana yang dapat dibbilang bersih dan lengkap. Sarana dan prasarana di MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung sudah memadai, seperti sudah tersedia kantin, musola, kamar mandi, tempat wudlu dan kelas yang memadai. Sehingga, kegiatan pembelajaran di MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung bisa berjalan dengan lancar.⁴

e. Data Guru dan Data Siswa MI Bendiljati Wetan⁵

1) Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan MI Bendiljati Wetan

Tabel 4.1

No	Nama	Pendidikan Terakhir	Status Pegawai	Tugas/Mengajar
1	Moh. Turmudzi, S.Pd.I	S-1	GTU	Kepala MI/ Keagamaan
2	Mohamad Masroni, M.Pd.I	S-2	PNS	Wali Kelas IV/Bendahara
3	Erna Yulinani, S.Pd.SD	S-1	GTU	Wali Kelas V/Waka Kurikulum
4	Juliyah, S.Pd.SD	S-1	GTU	Wali Kelas VI-B
5	Samsul Ikawati Zuni Amriah, S.Ag	S-1	GTU	WaliKelas VI-A/ Unit Perpustakaan
6	Muhtar Lutfi, S.Pd.I	S-1	GTU	Guru B.Inggris
7	Supriadi, S.Pd.I	S-1	GTU	Wali Kelas III
8	Nuril Rohmat, S.Pd.I	S-1	GTU	Wali Kelas II / Sarpras
9	Reni Dwi Sevrianti, S.Pd.I	S-1	GTU	Wali Kelas I
10	Muhammad Abdul	S-2	GTU	Guru Akidah

⁴ Dokumentasi Profil MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung Tahun Ajaran 2018/2019

⁵ Data Guru MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung Tahun Ajaran 2018/2019

	Jalil, M.Pd			Akhlak
11	Meika Khudma Shofa, S. Pd	S-1	GTU	Guru Bahasa Arab
12	Titik Winarsih	Ponpes	GTU	Guru Al Quran
13	Khoirur Rofi uddin, S.Pd	S-1	GTU	Guru Olahraga

2) Data Siswa MI Bendiljati Wetan Tahun Ajaran 2018/2019

Tabel 4.2

No	Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah Keseluruhan
		L	P	
1	Kelas 1	19	17	36
2	Kelas 2	15	19	34
3	Kelas 3	25	15	40
4	Kelas 4	15	16	31
5	Kelas 5	18	17	35
6	Kelas 6	20	18	38
JUMLAH		112	102	214

f. Sarana Dan Prasarana MI Bendiljati Wetan⁶

1. Data Prasarana

Tabel 4.3

No	Jenis Prasarana	Jumlah Ruang	Jumlah Ruang Kondisi Baik	Jumlah Ruang Kondisi Rusak	Kategori Kerusakan		
					Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat
1	Ruang Kelas	7	6	1	-	1	-
2	Perpustakaan	-	-	-	-	-	-
3	R. Lab IPA	-	-	-	-	-	-
4	R. Lab. Biologi	-	-	-	-	-	-
5	R. Lab Fisika	-	-	-	-	-	-
6	R. Lab Kimia	-	-	-	-	-	-

⁶ Ibid

7	R. Lab. Komputer	-	-	-	-	-	-
8	R. Lab. Bahasa	-	-	-	-	-	-
9	R. Pimpinan	-	-	-	-	-	-
10	R. Guru	1	-	-	-	1	-
11	R. Tata Usaha	-	-	-	-	-	-
12	R. Konseling	-	-	-	-	-	-
13	Tempat Beribadah	1	1	-	-	-	-
14	R. UKS	-	-	-	-	-	-
15	Kamar Mandi/WC	3	2	1	-	1	-
16	Gudang	1	-	1	-	1	-
17	R. Sirkulasi	-	-	-	-	-	-
18	Tempat Olahraga	1	1	-	-	-	-
19	R. Organisasi Kesiswaan	-	-	-	-	-	-
20	R. Lainnya	-	-	-	-	-	-

2. Data Sarana

a. Sarana Ruang Kelas

Tabel 4.4

No.	Jenis sarana	Rasio	Kondisi*	
			Baik	Rusak
1	Kursi siswa	1 kursi/ siswa	√	
2	Meja siswa	1 meja/ 2 siswa	√	
3	Kursi guru	1 kursi/ guru	√	
4	Meja guru	1 meja/ guru	√	
5	Lemari	1 lemari/ kelas	√	
6	Rak hasil karya siswa	1 rak/ kelas	√	
7	Papan pajang	1 papan/ kelas	√	
8	Alat peraga	1 set/ kelas	√	
9	Papan tulis	1 papan/ kelas	√	

10	Tempat sampah	1 buah/ kelas	√	
11	Tempat cuci tangan	1 buah/ 3 kelas	√	
12	Jam dinding	1 buah/ kelas	√	
13	Kotak kontak/ soket listrik	1 buah/ kelas	√	
14	Gambar Presiden, Wakil Presiden dan Garuda	1 set/ kelas	√	

b. Ruang Mushola

Tabel 4.5

No	Jenis	Jumlah	Kondisi (*)	
			Baik	Rusak
1	Lemari/rak	2	√	
2	Perlengkapan ibadah	5	√	
3	Jam dinding	1	√	

2. Perencanaan strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai religius siswa di MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung

Akhir-akhir ini peserta didik mulai mengalami kemerosotan akan nilai-nilai religius yang dimilikinya apalagi ini berdampak pada anak usia sekolah dasar. Dengan canggihnya alat teknologi dan kurangnya pengawasan orang tua terhadap siswa pada zaman yang modern ini dapat mempengaruhi tingkah laku dan sikap anak apalagi nilai-nilai religius yang ada pada anak. Akibat yang ditimbulkan cukup serius dan tidak dapat dianggap sebagai persoalan yang sederhana lagi, karena jika anak terpengaruh oleh lingkungan yang negatif maka akan mempengaruhi nilai-nilai religius yang tertanam pada anak. Hal tersebut bisa dilihat dari banyaknya kejadian-kejadian negatif seperti tawuran pelajar, pornografi,

pembunuhan, bullying, kekerasan, narkoba, dan pelecehan seksual. Menurunnya sikap religius pada anak jaman sekarang ini bila dicari akar permasalahannya adalah bersumber dari lemahnya pembangunan nilai religius serta watak dan akhlak anak.

Strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai religius siswa di MI Bendiljati Wetan mendapat perhatian yang sangat bagus, terutama dari pihak kepala sekolah, guru, dan walimurid. Selain itu, para guru juga antusias dalam menanamkan nilai-nilai religius yang dicerminkan melalui proses KBM sehari-hari, dimana upaya penanaman nilai-nilai religius ini tidak hanya dilakukan di dalam kelas saja dan saat pembelajaran berlangsung tetapi juga saat di luar pembelajaran seperti sebelum masuk kelas ataupun pada saat istirahat upaya penanaman nilai-nilai religius ini tetap selalu untuk di terapkan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Turmudzi selaku kepala Madrasah Ibtidaiyah Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung tentang strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai religius, beliau mengatakan bahwa:

“Penanaman nilai-nilai religius di MI sini dilakukan setiap hari, penanaman ini dilakukan dalam wujud mendukung visi dan misi dari MI sendiri yang salah satunya dilakukan untuk menanamkan akhlakul kharimah pada anak, ya itu tadi strategi guru nya dalam menanamkan nilai-nilai religius untuk yang pertama. Untuk lebih lanjutnya strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai religius ini biasanya dilakukan dengan cara guru selalu memberikan contoh yang baik serta menjadi suri tauladan bagi siswanya mengenai sikap-sikap yang mencerminkan nilai-nilai religius. Selain itu juga ada pembiasaan yang disalurkan dari guru ke muridnya, pembiasaan ini biasanya dilakukan sebelum pembelajaran dimulai anak dibiasakan untuk melakukan kegiatan

yang mencerminkan nilai religius. Untuk hambatan mengenai proses penanaman nilai-nilai religius di sekolah ini pastinya ada ya mbk kalau dari guru nya sendiri biasanya kejenuhan dari guru yang terkadang muncul juga karena anak-anak yang sulit untuk diatur dan sebagainya.”⁷

Sesuai dengan pernyataan diatas bahwa perencanaan awal strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai religius di MI Bendiljati Wetan yaitu mewujudkan visi dan misi madrasah tentang membentuk kepribadian anak menjadi anak yang berakhlakul kharimah yang dapat dilakukan melalui pembiasaan dan suri tauladan dari guru. Setiap strategi yang digunakan oleh guru pastinya juga ada sebuah hambatan. Hambatan tersebut bisa berasal dari sebuah kendala yang muncul dalam strategi guru untuk menanamkan nilai-nilai religius di sekolah. Hal ini dijelaskan kembali oleh Bapak Turmudzi selaku kepala sekolah, beliau mengatakan bahwa:

“Kalau untuk kendala dari luar biasanya pengaruh orang tua yang kurang memberikan perhatian dan kasih sayang kepada anak-anaknya selain itu juga karena pengaruh pergaulan anak dengan teman sebayanya yang terkadang kurang baik juga. Selain itu juga terpengaruhnya anak terhadap gadget karena sekarang ini kan banyak orang tua yang memberikan kebebasan anak untuk memiliki HP pribadi. Maka dari itu disini kita sebagai guru memiliki beberapa solusi dalam mengatasi beberapa hambatan ini. Di madrasah siswa juga sering diberi bimbingan dan pengarahan serta pendekatan pada anak itu secara langsung selain itu kita juga selalu mengadakan rapat-rapat dengan guru-guru serta juga sesekali mengajak walimurid. Karena pada saat ini kan kita tidak boleh lagi untuk menghukum anak secara fisik jadi di sini jika ada anak yang berperilaku kurang baik kita hukum dengan hukuman yang mendidik seperti hafalan surat-surat. Tetapi disini yang lebih berperan adalah para guru-guru yang mengatasi siswa-siswa tersebut, tetapi saya sebagai kepala sekolah sesekali juga ikut turun tangan untuk membimbing nya.”⁸

⁷ Hasil Wawancara dengan Bapak Moh. Turmudzi selaku kepala MI Bendiljati Wetan pada hari Jumat, Tanggal 23 November 2018, pukul 09.17 WIB.

⁸ *Ibid*

Hasil wawancara diatas dijelaskan bahwa salah satu hambatan guru dalam menanamkan nilai-nilai religius disekolah adalah dengan banyaknya anak usia dini sudah mengenali gadget, bahkan dengan mudahnya orang tua mengenalkan pada anaknya teknologi secanggih itu agar anak-anak mereka tidak ketinggalan akan teknologi modern ini. Apalagi para orang tua juga memberikan gadget pribadi kepada anak-anaknya tanpa ada pengawasan dari mereka. Memang ada dampak positif dari teknologi yang semakin canggih tersebut, namun disisi lain juga ada dampak negatif bagi perkembangan anak.

Sisi negatif dari adanya teknologi tersebut adalah apabila anak terus menerus dipegangi gadget, maka anak akan kurang untuk menjalin sosialisasi dengan baik terhadap orang-orang disekelilingnya karena sudah kecanduan barang tersebut. Maka akan sulit juga untuk kita sebagai guru menstransfer nilai-nilai religius kedalam jiwa anak jika anak sudah dilanda oleh sisi negatif dari teknologi saat ini. Akibatnya bisa jadi seperti yang sudah saya jelaskan diatas, yaitu hingga menjurus pada melemahnya nilai-nilai religius anak.

Menanggulangi permasalahan-permasalahan tersebut, penanaman nilai-nilai religius di kalangan siswa di sekolah sangat perlu dilakukan, tujuhnya adalah untuk membentuk perilaku mereka sehari-hari agar menjadi manusia yang selalu berakhlakul kharimah dimanapun mereka berada dan terwujudnya ahlussunah wal jama'ah. Guru juga sering mengadakan rapat dengan sesama guru dan sesekali juga mengadakan rapat dengan wali

murid untuk saling memberikan masukan untuk anak-anak kedepannya sebelum guru menggunakan strateginya dalam menanamkan nilai-nilai religius di sekolah. Tujuan rapat ini adalah agar para guru tahu apa yang akan guru lakukan dengan strateginya dalam menanamkan nilai-nilai religius setelah guru tahu masalah yang ada pada peserta didiknya.

Ditambah oleh bu Erna selaku waka kurikulum mengatakan bahwa:

“Sebelum ajaran baru atau di awal ajaran baru biasanya kita mengadakan rapat untuk guru-guru mengenai strategi guru, terutama strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai religius di MI karena itu merupakan program yang utama di sekolah ini. Dalam rapat ini juga diadakan kesepakatan mengenai penanaman nilai yang bagaimana harus kita giat berikan contoh kepada anak-anak. Selain itu di rapat kita juga diberikan arahan-arahan terutama untuk guru-guru yang masih baru, kita sebagai guru sama-sama saling bertukar pikiran bagaimana agar penanaman nilai-nilai religius di sekolah ini dapat berjalan dengan lancar dan mengena kepada anak tidak hanya teori yang diberikan tetapi langsung praktiknya kepada anak didik kita.”⁹

Uraian diatas menjelaskan bahwa, pentingnya seorang guru untuk melakukan shering antar guru mengenai program yang akan dijalankan agar sesuatu yang direncanakan akan berjalan dengan lancar dan sesuai dengan harapan. Untuk perencanaan awal seorang guru dalam menjalankan strateginya pasti seorang guru juga akan menampilkan strategi dalam perencanaan pembelajarannya dan setiap guru pasti memiliki perbedaan strategi walaupun pada intinya untuk mencapai tujuan yang sama. Hal ini seperti yang ditambahkan lagi oleh Bu Erna, beliau mengatakan bahwa:

⁹ Hasil Wawancara dengan Bu Erna Yulinani selaku waka kurikulum MI Bendiljati Wetan pada hari Rabu, tanggal 28 November 2018, pukul 08.45 WIB.

“Selain itu strategi untuk melaksanakan penanaman nilai-nilai religius dari masing-masing guru juga berbeda mbk, kita sebelum pembelajaran tentunya masing-masing guru menyusun RPP, jadi strateginya sudah dituangkan di RPP masing-masing apalagi dari kelas 1 ke kelas yang lain juga memiliki ciri khas yang berbeda juga jadi tergantung kreatifitas dari masing-masing guru dalam menuangkan nilai ini pada anak-anak. Guru dalam menjalankan strateginya juga butuh pertimbangan tidak hanya asal-asalan karena sesuai tujuan awal kan untuk memperbaiki sikap religius pada anak. Jadi setiap guru memiliki tanggung jawab sendiri-sendiri apalagi dari walikelasnya juga lebih bertanggung jawab pada anak didiknya.”¹⁰

Gambar 4.1

Strategi Guru, Proses KBM dijalankan sesuai dengan RPP



Hasil wawancara dan hasil dokumentasi diatas membuktikan bahwa adanya perbedaan dari strategi guru pada saat menjalankan strategi dalam menanamkan nilai-nilai religius di masing-masing kelas. Setiap guru pastinya juga memiliki gaya yang berbeda saat mentransfer ilmunya dan memberikan contoh kepada siswanya. Selain berbagai pembiasaan kegiatan keagamaan di madrasah, penanaman nilai-nilai religius juga dilakukan melalui motivasi-motivasi yang di berikan oleh guru, perilaku-

¹⁰ *Ibid*

perilaku yang mencerminkan nilai-nilai religius juga ikut serta di contohkan oleh para guru sehingga siswa dapat memilah-milah, mana perilaku yang patut ditiru dan mana perilaku yang tidak patut ditiru.

Salah satu strategi yang digunakan oleh guru adalah menjadi panutan para siswanya sehingga guru juga harus memiliki sikap dan tingkah laku yang baik. Peserta didik juga akan memilih jalan hidup mereka masing-masing ingin menjadi anak seperti apa dengan pemberian tauladan yang baik dari guru. Hal tersebut seperti apa yang disampaikan oleh salah satu guru yaitu Bapak Nuril, beliau mengatakan bahwa:

“Strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai religius siswa di madrasah ini berbeda-beda. Kalau saya sendiri sebagai guru biasanya strategi saya yaitu melalui keteladanan dari diri saya sendiri yang nantinya akan menjadi panutan dari anak didik saya. Jika seorang guru tidak terbiasa bertingkah laku baik dan sopan apa siswanya juga akan terbiasa? Jadi saya selalu berusaha memberikan contoh yang baik walaupun itu berawal dari hal kecil. Seperti cara berpakaian, tingkah laku, dan tata cara berbicara yang lebih sopan.”¹¹

Uraian diatas menjelaskan bahwa, seorang guru memang memiliki kewajiban untuk menjadi orangtua kedua di sekolah yang akan membawa anak didik menjadi lebih baik lagi. Selain itu guru juga berkewajiban menjadi suri tauladan bagi siswanya, yang nantinya seorang guru akan menjadi contoh yang baik bagi siswa. Baik dari akhlaknya maupun tingkah lakunya yang mencerminkan nilai-nilai religius. Kewajiban guru tidak hanya mengajar di kelas, namun juga memberikan nasehat-nasehat dan

¹¹ Hasil Wawancara dengan Bapak Nuril Rohmad selaku guru MI Bendiljati Wetan pada hari Selasa, tanggal 27 November 2018, pukul 10.24 WIB.

motivasi yang baik kepada anak didiknya. Ditambah oleh pernyataan Bapak Nuril lagi, beliau mengatakan bahwa:

“Selain itu sebagai guru saya juga memberikan motivasi-motivasi kepada siswa tentang bagaimana keadaan nilai religius yang tertanam pada orang-orang saat ini. Banyak seseorang yang mengabaikan nilai religius pada dirinya sehingga banyak anak-anak yang mengalami kerusakan pada akhlaknya. Biasanya kita menyampaikan gambaran-gambaran yang baik di luar itu hasilnya seperti apa dan akhlak yang tidak baik itu hasilnya juga akan seperti apa. Dari situ saya memberikan pilihan pada anak untuk anak berakhlak baik atau tidak. Dengan demikian saya tahu akhirnya anak-anak bisa memilih nilai-nilai religius mana menurut mereka baik untuk diri mereka sendiri dan dengan sendirinya anak akan menanamkan pada dirinya sendiri.”¹²

Hasil wawancara diatas menjelaskan bahwa keutamaan yang harus diberikan oleh seorang guru adalah motivasi-motivasi terhadap peserta didiknya yang mencerminkan manusia yang memiliki sifat dan sikap yang religius dengan menjalankan nilai-nilai religius dengan baik di zaman sekarang yang penuh dengan tantangan yang berpengaruh buruk di sosial media kepada anak didik. Pemberian motivasi atau nasehat yang diberikan kepada siswa tersebut, diharapkan mereka dapat berfikir dan memilih mana yang menurut mereka baik dan mana yang menurut mereka buruk untuk diri mereka masing-masing ataupun untuk orang lain. Sehingga dapat menguntungkan untuk diri mereka sendiri maupun untuk orang disekitarnya. Motivasi-motivasi tersebut tidak hanya diberikan lewat pembelajaran di kelas tetapi juga pada saat pembiasaan atau di luar kelas. Untuk lebih jelasnya strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai religius

¹² *Ibid*

siswa di MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung adalah sebagai berikut.

Tabel 4.6

**Nilai-Nilai Religius Yang Ditanamkan Guru Dalam Upaya
Pembentukan Sikap Religius Siswa**

NO	NILAI	INDIKATOR
1	Religius (ibadah)	<ul style="list-style-type: none"> a. Mengucap doa setiap akan memulai dan mengakhiri suatu pembelajaran. b. Bersyukur atas setiap nikmat yang diberikan Tuhan Yang Maha Esa. c. Mengerjakan setiap perintah agama dan menjauhi larangannya. d. Selalu minta maaf ketika berbuat kesalahan kepada orang lain. e. Menolak setiap ajakan untuk melakukan perbuatan tercela.
2	Jujur	<ul style="list-style-type: none"> a. Berkata benar. b. Berbuat sesuai dengan aturan (tidak curang). c. Menepati janji yang diucapkan. d. Bersedia menerima sesuatu atas dasar hak. e. Tidak mengambil sesuatu yang bukan haknya. f. Berpijak pada kebenaran.
3	Adil	<ul style="list-style-type: none"> a. Tidak membeda-bedakan teman. b. Mau bergaul dengan siapa saja. c. Tidak pilih-pilih teman bermain. d. Membantu siapa saja yang memerlukan bantuan dan tidak pilih-pilih teman yang akan dibantu.
4	Bertanggung Jawab	<ul style="list-style-type: none"> a. Menyelesaikan setiap beban tugas yang diberikan oleh guru sampai tuntas. b. Berani menanggung resiko terhadap perbuatan yang dilakukan. c. Bersedia menerima pujian atau celaan terhadap apa yang dilakukan. d. Menaati segala tata tertib yang berlaku di sekolah. e. Mengerjakan soal yang diberikan

		guru dengan sungguh-sungguh dan jujur serta tidak mencontek.
5	Rendah Hati	<ul style="list-style-type: none"> a. Tidak merasa dirinya paling pintar di sekolah. b. Memberikan bantuan kepada teman yang tidak paham dalam materi pembelajaran c. Menerima caci maki dan hinaan dengan hati yang terbuka. d. Menerima dengan ikhlas jika dipandang rendah oleh orang lain. e. Menghindari sifat balas dendam kepada orang lain. f. Menjadi diri sendiri dengan apa adanya.
6	Disiplin	<ul style="list-style-type: none"> a. Patuh terhadap setiap peraturan. b. Patuh terhadap etika yang ada di sekolah. c. Menolak setiap ajakan yang melanggar hukum. d. Menyelesaikan tugas sekolah dengan tepat waktu. e. Tidak datang terlambat saat berangkat sekolah. f. Dapat mengendalikan diri terhadap perbuatan tercela.
7	Menghormati (kesopanan)	<ul style="list-style-type: none"> a. Berbicara sopan dan santun terhadap orang yang lebih tua. b. Tidak memotong pembicaraan ketika orang lain sedang berbicara. c. Berbicara dengan suara yang lembut dan tidak teriak-teriak saat bersama dengan guru. d. Tidak gaduh saat guru menerangkan pelajaran di kelas. e. Selalu membudayakan menyapa, senyum dan berjabat tangan.

Berdasarkan tabel diatas peneliti menyimpulkan bahwa, terdapat banyak perilaku religius yang ditanamkan di MI Bendiljati Wetan. Perilaku-perilaku ini dimaksudkan untuk mengantisipasi kenakalan siswa

yang mungkin terjadi di lingkungan sekolah. Kenakalan yang sering terjadi di MI Bendiljati Wetan tergolong kenakalan yang termasuk biasa. Kenakalan ini biasanya disebabkan oleh kurangnya siswa mempertahankan emosi di sekolah, dari faktor keluarga yang broken, dari salah pergaulan dengan teman di luar sekolah, kurangnya perhatian dari kedua orang tua, dan dari lingkungan sekitar yang kurang mendukung ataupun dari kurangnya penanaman nilai-nilai religius di lingkungan sekitar.

Menangani kenakalan siswa kepala sekolah dan para guru selalu melakukan pembinaan dan pengarahan, dimana para guru dan kepala sekolah memiliki strategi-strategi khusus sesuai dengan permasalahan yang terjadi pada siswa di sekolah. Guru juga berusaha menerapkan sikap-sikap yang sudah tertulis dalam tabel yang mencerminkan nilai-nilai religius diatas. Dengan banyaknya sikap religius yang ditanamkan di sekolah yang sesuai dengan tabel diatas maka diharapkan siswa akan merubah perilakunya menjadi lebih baik lagi.

Berbagai macam persoalan yang dipaparkan di atas, maka seorang guru dituntut untuk selalu membina dan mengarahkan siswa. Peran guru disini sangat penting untuk memberikan suri tauladan kepada siswanya agar siswa tidak terjebak pada tindakan yang negatif. Guru harus bisa membudayakan nilai-nilai religius seperti yang dipaparkan tabel diatas pada setiap kegiatan pembelajaran di sekolah. Menurut pendapat Bu Ena selaku waka kurikulum ada salah satu metode dalam penanaman nilai-nilai

religius siswa yaitu melalui metode *uswatun hasanah*, walaupun belum maksimal dalam pelaksanaannya.

3. Pelaksanaan strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai religius siswa di MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung.

Pelaksanaan strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai religius siswa yang dilakukan di MI Bendiljati Wetan sangat beragam dan bervariasi. Seperti yang diungkapkan oleh para guru yang termasuk juga adalah kepala MI Bendiljati Wetan. Hal tersebut diungkapkan oleh Bapak Turmudzi selaku kepala sekolah, beliau mengatakan bahwa:

“Penanaman nilai-nilai religius di sekolah ini dilakukan setiap hari, seperti adanya strategi guru yang meliputi pembiasaan, keteladanan dan kegiatan keagamaan di sekolah. Untuk keteladanan biasanya guru selalu menyambut siswa di depan gerbang setiap pagi untuk bersalaman, selain itu guru juga melatih siswa untuk membudayakan 5S yaitu singkatan dari Senyum, Sapa, Salam, Sopan dan Santun, yang insyaallah sudah mulai diterapkan oleh anak-anak di dalam lingkungan sekolah maupun luar sekolah. Untuk pembiasaan biasanya kita membiasakan siswa untuk berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran berlangsung. Selanjutnya siswa juga dibiasakan membaca surat-surat pendek yang ada di juz ama’ sesuai dengan kelas masing-masing. Juga ada pembiasaan shalat berjamaah yaitu biasanya madrasah ini melakukan shalat dhuha dan dhuhur berjamaah. Selain itu juga ada bacaan asmaul husna.”¹³

Uraian di atas menjelaskan bahwa penanaman nilai-nilai religius di sekolah yang dilakukan melalui berbagai strategi dari guru ini dilaksanakan setiap hari pada pembelajaran di sekolah. Penanaman nilai-nilai religius ini dilakukan melalui berbagai cara seperti pembiasaan dan keteladanan. Pembiasaan di sekolah dilakukan melalui kegiatan

¹³ Hasil Wawancara dengan Bapak Moh. Turmudzi selaku kepala MI Bendiljati Wetan pada hari Jumat, tanggal 23 November 2018, pukul 09.17 WIB.

mpembiasaan berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran selain itu juga ada pembiasaan membaca dan menghafalkan surat-surat pendek di Juz Amma dan membaca Al-Quran serta tilawati. Untuk keteladanan biasanya dilakukan melalui budaya 5S di sekolah. Tujuan strategi guru ini adalah untuk mencetak generasi penerus yang berakhlakul kharimah baik di dalam lingkup sekolah maupun dilingkungan luar sekolah. Selain itu juga untuk menanggulangi permasalahan-permasalahan dari siswa yang kurang mempunyai sikap religius di sekolah maupun di rumah.

Gambar 4.2

Kegiatan Bersalaman Saat Memasuki Sekolah



Gambar 4.3**Kegiatan Pembiasaan shalat Berjama'ah****Gambar 4.4****Kegiatan Pembiasaan Membaca Surat-surat Pendek**

Hasil beberapa dokumentasi diatas menjelaskan bahwa pelaksanaan strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai religius siswa di madrasah sangatlah banyak. Tidak hanya perilaku religius siswa yang terbentuk melalui kegiatan keagamaan di sekolah tetapi guru juga menyalurkan sikap-sikap religius kepada siswa secara tidak langsung. Sikap religius yang terbentuk dalam diri siswa, secara tidak langsung akan melekat pada diri siswa karena siswa setiap hari terbiasa dengan nilai-nilai yang

ditanamkan oleh guru melalui kegiatan keagamaan di sekolah. Hal ini juga seperti yang dijelaskan oleh Ibu Erna selaku waka kurikulum, beliau mengatakan bahwa:

“Selain adanya budaya 5S, kemudian juga ada pembiasaan yang berupa bacaan surat-surat pendek dan sholat berjama’ah di madrasah ini juga ada tadarus Al-Quran serta tilawati untuk kelas bawah yaitu kelas 1 dan 2. Penanaman nilai-nilai religius di MI ini juga lebih kental lagi tentang penyaluran nilai religius pada siswa seperti nilai jujur, disiplin, tanggung jawab, rendah hati, dan bermanfaat bagi orang lain serta masih banyak nilai yang lain. Sikap jujur disini ditanamkan melalui hal-hal yang sederhana contohnya seperti jika anak menemukan uang di sekolah maka harus dilaporkan kepada guru dan nantinya di kembalikan ke yang punya uang tersebut.”¹⁴

Uraian diatas membuktikan bahwa penanaman nilai-nilai religius yang dilakukan oleh guru lebih difokuskan ke nilai religius yang tertanam pada diri anak seperti nilai kejujuran, disiplin, tanggung jawab dan rendah hati serta masih banyak lagi nilai yang ditanamkan. Walaupun hal tersebut ditanamkan oleh guru melalui hal yang sangat sederhana maka lama kelamaan akan dengan sendirinya akan melekat pada jiwa anak. Nilai-nilai ini biasa ditanamkan melalui perilaku anak di sekolah serta melalui kegiatan yang menunjang adanya sikap tersebut. Hal ini dijelaskan lebih lanjut lagi oleh Bapak Nuril, beliau mengatakan bahwa:

“Selain siswa diajarkan kejujuran melalui menemukan uang bukan miliknya dan larangan mencontek siswa juga diajarkan kejujuran melalui kantin kejujuran yang ada di sekolah, yang tujuannya untuk melatih anak jika anak mengambil barang maka anak juga harus membayarnya. Madrasah ini juga menanamkan nilai disiplin yang dituangkan pada upacara bendera selain itu pada saat anak mau masuk kelas juga di budayakan disiplin

¹⁴ Hasil Wawancara dengan Bu Erna Yulinani selaku waka kurikulum MI Bendiljati Wetan pada hari Rabu, tanggal 28 November 2018, pukul 08.45 WIB.

dengan baris di depan kelas terlebih dahulu. Pada saat wudlu anak juga dibudayakan untuk antri. Dari kebiasaan tersebut maka lama-kelamaan anak akan terbiasa dengan sendirinya dan berdampak baik juga saat dirumah. Kebiasaan-kebiasaan yang ada di sekolah juga akan dibawa ke dalam lingkungan rumah mereka.”¹⁵

Nilai-nilai religius yang ditanamkan oleh guru melalui strateginya itu dilakukan dengan cara yang sederhana melalui kegiatan-kegiatan anak disekolah walaupun kegiatan itu secara tidak langsung terlihat ke hal yang religius tetapi kegiatan tersebut secara tidak langsung memberikan dampak yang religius bagi anak seperti adanya kegiatan upacara bendera dan kantin kejujuran. Setiap guru memiliki strategi yang berbeda-beda dalam menanamkan nilai-nilai religius di sekolah tergantung dengan kreatifitas mereka masing-masing walaupun pada intinya juga sama. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Nuril sebagai wali kelas 2, beliau mengatakan bahwa:

“Saya sebagai guru juga memiliki perbedaan cara menyampaikan dari stategi yang saya punya. Contohnya dalam pembiasaan membaca surat-surat pendek dan hadist siswa tidak pernah saya suruh untuk menghafalkan tetapi siswa saya suruh untuk membacanya setiap hari karena dengan membacanya setiap hari maka dengan sendirinya akan terbiasa dan hafal dengan sendirinya. Selain itu jika di dalam kelas saya juga sering memberikan motivasi-motivasi kepada anak didik saya untuk selalu memberikan nasehat seperti harus sopan santun di sekolah maupun di luar jika sama orang tua, mengajarkan pada siswa untuk selalu membungkukkan badan saat lewat di depan orang tua dan juga saling bersalaman saat bertemu guru, disini setiap ingin masuk kelas disaat pagi hari pada saat baris di depan kelas siswa juga dibiasakan untuk bersalaman dengan guru. kenapa nilai itu ditekankan karena sekolah ini menjunjung tinggi tata krama. Untuk tujuan strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai religius di sekolah ini agar menjadikan anak didik kita menjadi generasi

¹⁵ Hasil Wawancara dengan Bapak Nuril Rohmad selaku guru MI Bendiljati Wetan pada hari Selasa, tanggal 27 November 2018, pukul 10.24 WIB.

yang sesuai dengan visi dan misi sekolah ini yaitu menjadi generasi yang berkarakter dan berakhlakul karimah.”¹⁶

Pelaksanaan penanaman nilai-nilai religius disekolah selain difokuskan pada kegiatan religius, guru juga memberikan nasehat kepada peserta didiknya yang berkaitan dengan penanaman sikap-sikap religius seperti menjunjung tinggi tata krama yang ada di sekolah seperti sopan dan santun terhadap orang yang lebih tua. Tujuannya agar anak religius dalam segi keagamaan yang terlihat maupun yang tidak terlihat seperti religius dalam anak bersikap dan bertindak.

Beragamnya pembinaan religius yang dilakukan di sekolah maka strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai religius menjadi tidak monoton. Seperti adanya pembiasaan shalat dhuha dan shalat dhuhur berjamaah, melaksanakan 5S dimanapun berada, membaca iqro’ untuk kelas 1 dan 2 hingga tadarus Al-Quran untuk kelas 3-5 dan untuk kelas 6 membaca Al-Quran, yasin, dan tahlil setiap harinya sesuai jadwal yang ada di sekolah. Selain itu masih banyak lagi kegiatan yang dilakukan untuk memberikan nilai-nilai religius yang baik kepada siswa MI Bendiljati Wetan ini. Tetapi pastinya seorang guru tidak mungkin untuk terus-terusan mengontrol siswa seharian apalagi untuk dirumah pasti guru akan lepas kontrol dari siswanya mengenai kegiatan religius yang dilakukan oleh siswa. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Turmudzi selaku kepala madrasah, beliau mengatakan bahwa:

¹⁶ *Ibid*

“Memang kalau posisi anak ada di rumah biasanya pengawasan guru itu berkurang, namun guru sering menjalin kerja sama dengan orang tua agar orang tua bisa mengawasi betul anak-anaknya di rumah dan menjalankan nilai-nilai yang mencerminkan religius di rumah dengan baik. Biasanya kita juga sering mengadakan rapat dengan wali murid mengenai tingkah laku anak di sekolah dan di rumah. Kita sebagai guru hanya bisa memberikan tauladan yang mencerminkan nilai-nilai religius di sekolah saja tetapi kita juga memiliki harapan bahwa anak juga akan mempraktikanya di rumah karena sudah terbiasa di sekolah, kita sebagai guru juga mengharapkan dengan adanya pelatihan shalat dhuha dan shalat dhuhur setiap hari dapat melatih anak juga untuk melaksanakan shalat 5 waktu di rumah dengan tertib, maka dari itu guru sering meminta bantuan kepada wali murid untuk memberikan pengawasan lebih terhadap anaknya. Sehingga anak akan menanamkan nilai-nilai religius yang baik tidak hanya di sekolah namun di rumah juga.”¹⁷

Pengawasan penanaman nilai-nilai religius anak tidak hanya dilakukan oleh seorang guru saja tetapi saat posisi anak di rumah pastinya sebagai orang tua atau walimurid juga mengadakan pengawasan pada anak-anaknya, maka dari itu sangatlah penting antara guru dan wali murid untuk menjalin kerja sama dalam menanamkan nilai-nilai religius di sekolah. Tujuannya agar anak tidak hanya menanamkan nilai religius di sekolah saja tetapi di rumah juga.

Setiap hari anak kesehariannya diwajibkan untuk mengikuti kegiatan keagamaan yang ada di sekolah. Jika ada anak yang tidak tertib dalam mengikuti kegiatan tersebut maka ada hukuman tersendiri, biasanya hukuman tersebut bukan hukuman fisik namun melainkan hukuman yaitu menghafalkan asmaul husna ataupun memimpin dzikir pada saat shalat berjamaah berlangsung. Hal ini sesuai dengan penjelasan yang juga

¹⁷ Hasil Wawancara dengan Bapak Moh. Turmudzi selaku kepala MI Bendiljati Wetan pada hari Jumat, tanggal 23 November 2018, pukul 09.17 WIB.

dijabarkan oleh salah satu siswa MI Bendiljati Wetan yaitu Sinta yang merupakan siswa kelas V, dia mengatakan bahwa:

“Di MI ini kita selalu diajarkan mengenai nilai-nilai religius bu, selain itu di sini para guru dan kepala sekolah juga selalu memberikan nasehat serta contoh-contoh yang baik bagi kita yang mencerminkan nilai-nilai religius, dan juga disini dilaksanakan pembinaan oleh guru-guru baik saat mengajar maupun di luar jam pelajaran, salah satu strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai religius adalah keteladanan dan pembiasaan bu. Untuk keteladanan biasanya guru memberikan contoh kepada kita untuk selalu berjabat tangan kepada para guru atau ada tamu guru dari sekolah lain.”¹⁸

Nasehat serta motivasi-motivasi mengenai nilai-nilai religius sangat diperlukan oleh seorang guru dalam proses pembelajaran di sekolah baik di dalam kelas maupun kegiatan siswa di luar kelas. Apalagi motivasi-motivasi tersebut tidak hanya disampaikan dalam bentuk teori saja tetapi langsung dalam praktiknya. Hal tersebut dapat dilakukan oleh guru melalui strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai religius siswa yaitu melalui keteladanan atau contoh dari perilaku baik dari guru serta pembiasaan keagamaan di sekolah. Untuk pembiasaan ini dijelaskan lebih detail lagi oleh Sinta, dia mengatakan bahwa:

“Untuk pembiasaan setiap harinya biasanya kita membaca surat-surat pendek dan doa sebelum dan sesudah pembelajaran, selain itu juga ada shalat berjamaah. Setiap hari Selasa dan Rabu juga ada tadarus Al-Quran (tartil), kemudian juga ada tahlil dan hafalan asmaul husna bu. Biasanya kalau ada murid yang tidak tertib mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah seperti pembiasaan doa dan shalat berjamaah siswa di beri hukuman yaitu disuruh berdoa sendiri di depan kelas atau disuruh mengulangi shalat kembali bu. Kalau ada anak yang berbicara kotor atau kurang sopan biasanya langsung dipanggil ke kantor

¹⁸ Hasil Wawancara dengan Sinta Novitasari siswa MI Bendiljati Wetan pada hari Rabu, tanggal 28 November 2018, pukul 10.00 WIB.

guru. jika ada anak yang berkelahi biasanya juga di panggil ke kantor guru untuk diberikan bimbingan serta diminta untuk minta maaf.”¹⁹

Hasil wawancara di atas dengan siswa kelas V menyatakan bahwa, strategi yang dilakukan guru dalam menanamkan nilai-nilai religius disekolah sangatlah banyak cara yang digunakan. Pemberian hukuman yang mendidik juga digunakan oleh guru agar anak didiknya menjadi tertib saat melaksanakan apapun dalam kegiatan di sekolah. Sehingga diharapkan siswa akan memiliki perilaku yang berakhlak mulia dan religius baik di lingkup sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. Dengan adanya strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai religius siswa di sekolah maka akan memberikan manfaat yang sangat banyak untuk para siswa dalam menumbuhkan nilai-nilai religius dalam diri siswa. Hal ini seperti yang di paparkan oleh Sinta melalui wawancara selanjutnya, Sinta siswa kelas V mengatakan bahwa:

“Saya di madrasah ini melakukan kegiatan-kegiatan yang menunjang strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai religius seperti shalat berjamaah, mengaji, hafalan surat-surat sangat senang sekali bu, saya juga merasa tidak terbebani sekalipun. Saya merasa dengan adanya strategi guru sangat bermanfaat bagi saya dengan saya terbiasa melakukan kegiatan kegiatan keagamaan di sekolah saya juga jadi terbiasa di rumah bu. Kalau menurut saya dengan adanya strategi guru ini bukan untuk membebani murid-muridnya tetapi untuk menjadikan muridnya lebih baik lagi akhlaknya. Saya dirumah juga jadi terbiasa shalat 5 waktu dan terbiasa baca Al-Quran setelah shalat isya’. Walaupun terkadang masih ada shalat yang masih bolong bu dan masih sering diingatkan oleh orang tua saya. Dengan di ajarkanya sopan santun dan disiplin di sekolah di rumah saya juga lebih sopan lagi sama orang tua saya maupun keluarga saya yang lebih tua. Kalau

¹⁹ *Ibid*

waktunya mengerjakan tugas sekolah saya dirumah juga disiplin mengerjakan bu karena takut kalau di sekolah dihukum hafalan doa-doa walupun itu hukumanya sebenarnya mendidik.”²⁰

Strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai religius siswa di sekolah meliputi pembiasaan religius pada siswa, strategi guru tersebut memiliki banyak manfaat dan tujuan untuk membiasakan siswa serta menanamkan kepada siswa untuk berbuat baik dalam segala hal dimanapun mereka berada baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat serta melaksanakan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya sebagai umat muslim yaitu salah satunya melakukan ibadah di rumah seperti shalat 5 waktu walaupun untuk anak usia sekolah dasar masih sulit untuk tepat waktu dalam shalat dan juga dibutuhkan bimbingan juga dari orang tua. Untuk para orangtua juga berkewajiban mengingatkan anaknya agar melaksanakan ibadah tepat waktu dengan cara orangtua juga harus memberikan contoh beribadah yang baik dan tekun juga serta tepat waktu. Dengan begitu secara otomatis anak akan meniru perilaku orangtuanya untuk melaksanakan ibadah dengan baik sehingga mampu memperbaiki ibadahnya yang kurang baik menjadi lebih baik, dan membentuk anak-anaknya yang memiliki akhlak mulia.

Guru di sekolah juga sama halnya seperti orang tua di rumah, guru di sekolah juga memiliki kewajiban untuk beribadah dengan baik dan tekun serta juga bertutur bicara baik dan sopan karena guru juga akan di contoh siswa-siswanya di sekolah. Maka akhlak baik yang dimiliki oleh seorang

²⁰ *Ibid*

anak berasal dari contoh yang baik juga dari orangtua mereka dan dari cara mendidik serta pendekatan yang diberikan oleh guru di sekolah.

Wawancara lain dengan siswa kelas IV yaitu Gabriel yang mengatakan bahwa:

“Untuk pembiasaan di MI sini sangat disiplin banget bu, karena jika kita telat melakukan pembiasaan maka kita akan kena hukuman walaupun hukumanya itu bukan hukuman secara fisik bu. Contohnya kita harus tepat berangkat pagi jam 0.700 tetapi sebelum masuk biasanya kita diberi tanggung jawab untuk piket membersihkan kelas dan menata tempat parkir sepeda. Untuk menata tempat parkir sepeda biasanya kita dijadwal perkelas bu. Setiap pagi kita ada pembiasaan membaca doa serta surat-surat pendek dan hadist kalau untuk hari rabu ditambah tartil untuk kelas atas dan tilawati untuk kelas bawah. Biasanya kalau kita dikelas tidak ikut membaca Al-Quran kita diberi hukuman hafalan asmaul husna di depan kelas bu.”²¹

Strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai religius siswa melalui penanaman nilai disiplin disekolah sangat tepat untuk dilakukan karena dapat membentuk anak yang terbiasa disiplin dan selalu menghargai waktu. Hukuman juga perlu dilakukan oleh seorang guru untuk membentuk siswanya agar disiplin, namun hukuman tersebut harus mendidik serta tidak boleh secara fisik. Dengan banyaknya kegiatan keagamaan yang menunjang penanaman nilai-nilai religius disekolah dapat memberikan dampak yang positif mengenai perilaku religius anak. Paparan lebih lanjutnya mengenai pelaksanaan-pelaksanaan penanaman nilai-nilai religius di sekolah di jelaskan lagi oleh Gabriel, dia mengatakan bahwa:

²¹ Hasil Wawancara dengan Gabriel Helwa Masiva siswa MI Bendiljati Wetan pada hari Kamis, tanggal 29 November 2018, Pukul 08.25 WIB.

“Selain adanya pembiasaan-pembiasaan seperti doa-doa setiap pagi hari dan tilawati serta membaca Al-Quran setiap hari selasa dan rabu, kita setiap hari jumat juga ada baca tahlil dan salah satu siswa juga diminta untuk menjadi pemimpin tahlil. Terkadang pada saat shalat berjamaah salah satu dari kita juga di suruh untuk menjadi imam atau memimpin doa setelah shalat serta memimpin dzikir. Siswa yang tidak mengikuti kegiatan dengan tertib biasanya diberi hukuman bu. Biasanya disuruh berdoa sendiri atau shalat sendiri. Terkadang saya juga ditunjuk untuk memimpin doa bu, tapi saya tidak merasa terbebani malah melaksanakannya dengan senang hati. Sebenarnya kalau saya fikir-fikir ya bu tujuan dengan adanya strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai religius siswa di sekolah ini untuk menjadikan diri saya maupun teman-teman menjadi lebih baik lagi. Saya dan teman-teman menjalankan semua kegiatan itu dengan ikhlas bu karena menurut saya kegiatan-kegiatan tersebut bermanfaat untuk hidup saya.”²²

Berdasarkan wawancara dengan Gabriel salah satu siswa kelas IV menunjukkan bahwa strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai religius siswa yang dilakukan melalui kegiatan rutin di sekolah meliputi tilawati, tartil (tadarus Al-Quran), doa pagi sebelum pembelajaran dimulai, pembiasaan membaca surat-surat pendek dan hadist, shalat dhuha dan shalat dhuhur berjamaah, tahlil dan hafalan asmaul husna. Berdasarkan hasil observasi selama pengamatan di MI ini diperoleh hasil bahwa sekolah melaksanakan kegiatan doa pagi sebelum pelajaran dimulai, tilawati dan tadarus Al-Quran pada pagi hari pukul 07.30 setiap hari selasa dan rabu. Shalat berjamaah dhuha sebelum istirahat atau pukul 09.30 dan shalat dhuhur sebelum istirahat ke dua pada pukul 12.00.

Siswa yang terlambat shalat akan di suruh untuk shalat sendiri. Hal ini dimaksudkan untuk melatih kedisiplinan siswa, biasanya guru

²² *Ibid*

memberikan hukuman yang mendidik. Untuk anak yang terlambat datang pada pagi hari guru biasanya juga memberikan hukuman yaitu di suruh menghafalkan surat-surat pendek dan membuang sampah. Selain di sekolah ini juga ditanamkan sikap bertanggung jawab yaitu siswa secara bergilir setiap hari menata sepeda yang ada di parkiran sepeda.

Ditambah lagi oleh Gabriel, dia mengatakan bahwa:

“Kalau saya di rumah jadi terbiasa rajin shalat 5 waktu bu karena di sekolah juga dibiasakan dan sering di nasehati oleh guru. walaupun terkadang masih diingatkan oleh orangtua saya. Saya sekarang juga lebih sopan dan disiplin bu baik di sekolah maupun di luar lingkungan sekolah karena pengaruh strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai religius pada diri saya di sekolah. Saya juga belajar menghargai antara teman saya bu kalau di kelas sedang diskusi saya juga selalu menghargai pendapat yang dilontarkan. Menurut saya apa yang diajarkan tentang strataegi guru dalam menanamkan nilai-nilai religius di sekolah sangat bermanfaat bagi saya dan harapan saya dengan adanya strategi guru ini dapat menjadikan akhlak saya semakin baik dan menjadikan saya anak yang berakhlakul kharimah.”²³

Adanya strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai religius di sekolah dapat menjadikan akhlak anak menjadi baik serta membiasakan anak berperilaku religius baik di lingkungan sekolah maupun dirumah. Jadi penanaman ini membawa perubahan bagi anak ke perilaku yang lebih baik serta anak bisa belajar banyak hal dari hasil penanaman nilai religius di sekolah yang bisa diterapkan di kehidupan anak. Penanaman nilai-nilai religius pada anak hendaknya diselenggarakan sejak anak usia dini yaitu di bangku sekolah dasar. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan membangun budaya religius yang positif di sekolah. Pada

²³ *Ibid*

kenyataannya anak-anak jaman sekarang masih minim akan pengetahuan tentang nilai religius. Hal ini tercermin dari perilaku-perilaku yang kurang sopan dan menyimpang. Perilaku ini diantaranya yaitu terlibat tawuran antar pelajar, kurang menghormati orangtua, kurang menaati nilai-nilai kesopanan dalam keluarga dan hidup tidak disiplin. Mengingat permasalahan ini sangat penting maka, harus segera mendapatkan penyelesaian.

Penyelesaian tersebut bisa dilakukan oleh guru lewat penanaman nilai-nilai religius yang meliputi nilai budaya, nilai moral dan nilai keagamaan siswa. Penyelesaian tidak cukup jika hanya jangka pendek melainkan jangka panjang, salah satu solusinya adalah melalui pendidikan yang mengedepankan penanaman nilai-nilai religius melalui nilai ibadah, nilai jihad, nilai amanah dan ikhlas serta melalui nilai akhlak dan kedisiplinan. Maka dari itu dengan adanya strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai religius melalui berbagai cara diharapkan mampu untuk menciptakan generasi penerus bangsa yang berkualitas. Oleh karena itu terdapat prinsip yang harus di pegang oleh seorang guru di sekolah yaitu religius, disiplin, jujur, adil, bertanggung jawab, sopan, menghormati dan bermanfaat bagi orang lain serta rendah hati.

4. Evaluasi strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai religius siswa di MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung.

Evaluasi yang dilakukan oleh guru terhadap seluruh siswa di MI Bendiljati Wetan Sumbergempol tidak lepas dengan berbagai macam

pertimbangan yang valid dan cermat dalam proses mencari hasil yang terbaik. Menurut hasil wawancara dengan Bapak Turmudzi selaku kepala sekolah, beliau mengatakan bahwa:

“Setiap pembelajaran yang dilakukan oleh guru baik di kelas ataupun di luar kelas pastinya membutuhkan sebuah evaluasi ya. Tujuan dari evaluasi ini untuk mengetahui apakah strategi yang digunakan oleh guru sudah berhasil atau belum dan juga apakah perlu pembenahan. Untuk evaluasi strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai religius di MI ini biasanya diadakan dengan rapat mengenai strategi guru tersebut baik itu pada waktu penerimaan raport akhir semester atau pada penilaian tengah semester. Biasanya juga sering dilakukan bersama walimurid atau dengan para guru MI ini sendiri ataupun dengan orang pengurus yayasan.”²⁴

Hasil wawancara diatas menjelaskan bahwa setelah ada sebuah strategi, maka akan disusul oleh sebuah pelaksanaan, dan dari sebuah pelaksanaan maka juga ada sebuah evaluasi karena tanpa evaluasi kita tidak pernah tahu keberhasilan akan pelaksanaan dan strategi guru di sekolah. evaluasi strategi guru sangatlah penting, dengan tujuan agar guru tahu bagaimana pelaksanaan program yang sudah dijalankan sudah berhasil atau belum. Evaluasi strategi ini biasa guru lakukan salah satunya dengan mengadakan rapat di akhir pembelajaran atau akhir semester. Selain evaluasi antar guru sebagai kepala sekolah atau seseorang yang memiliki kedudukan tinggi di sekolah juga harus bisa mengevaluasi kegiatan pembelajaran di sekolah dengan cara terjun langsung ke lapangan. Hal ini seperti yang dipaparkan kembali oleh kepala sekolah yaitu Bapak Turmudzi beliau mengatakan bahwa:

²⁴ Hasil Wawancara dengan Bapak Moh. Turmudzi selaku kepala MI Bendiljati Wetan pada hari Jumat, tanggal 23 November 2018, pukul 09.17 WIB.

“Setiap seminggu sekali paling tidak saya sebagai kepala sekolah harus mengadakan observasi ke masing-masing kelas. Tujuannya untuk melihat anak yang diajar bu A itu bagaimana, dan anak yang diajar oleh pak B ini bagaiman. Itulah hal kecil yang bisa saya gunakan untuk analisis terhadap strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai religius di MI ini. Termasuk dalam nilai-nilai religius seperti, kesopanan, kedisiplinan, ketaatan, dan tanggungjawab siswa saat mengikuti pembelajaran. Walaupun terhadap hanya 5-10 menit saya menengok di setiap-setiap kelas. Untuk guru pun juga begitu harus diperiksa, apakah sudah benar ada di silabusnya, ada di RPP nya kalau sudah maka apa yang ada di RPP nya harus diterapkan kepada peserta didiknya.”²⁵

Selain evaluasi strategi guru dilakukan dengan cara rapat antara guru dan guru dan guru dengan kepala sekolah maupun antara guru, kepala sekolah dan walimurid evaluasi bisa dilakukan dengan cara melihat atau menganalisis kegiatan pembelajaran di sekolah secara langsung biasanya ini dilakukan oleh seorang guru untuk melihat apakah pembelajaran yang dilakukan oleh guru sudah berjalan dengan baik atau belum dan sudah sesuai dengan RPP atau belum. Tujuan semua evaluasi ini untuk menganalisa strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai religius seperti, adanya nilai kejujuran, kedisiplinan, ketaatan, tanggung jawab, kesopanan dan lain sebagainya yang yang ditanamkan di dalam individu siswa.

Evaluasi mengenai strategi guru ini biasanya juga dapat dilakukan dengan walimurid pada saat penerimaan raport. Tujuannya untuk saling sharing antara guru dengan walimurid mengenai bagaimana perkembangan anaknya jika di lingkungan rumah apakah sikap religiusnya sudah terbentuk dengan baik ataupun belum. Jika belum maka akan diadakan tindakan lanjut untuk memberikan solusi dalam menanganinya. Hal ini

²⁵ *Ibid*

sama seperti yang dipaparkan oleh Bu Erna selaku waka kurikulum, beliau mengatakan bahwa:

“Evaluasi strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai religius disini digunakan dengan tujuan apakah nilai-nilai yang ditanamkan oleh guru melalui strategi tersebut sudah berlanjutan ataupun belum. Selain itu juga untuk melihat apakah nilai-nilai religius yang tertanam di dalam jiwa siswa sudah terlihat ataupun belum. Biasanya untuk melihat strategi guru ini sudah berhasil atau belum bisa dilakukan dengan mengamati tingkah laku siswa secara langsung maupun lewat rapat dengan guru-guru. Untuk evaluasi nilai-nilai religius dari siswa biasanya penilai keberhasilan siswa akan nilai tersebut bisa kita cantumkan di penilaian raport bagian penilaian sikap. Selain itu untuk kegiatan religius siswa bisa kita evaluasi melalui ujian praktik siswa contohnya ujian hafalan surat-surat pendek serta ujian shalat bisa shalat subuh dan shalat duhur ataupun shalat duha. Untuk kelas bawah diadakan ujian tilawat. Untuk kelas atas biasanya juga ada penilaian tentang hafalan surat yasin pada kelas 6 yang digunakan untuk ujian kelulusan.”²⁶

Evaluasi strategi dianggap sangat penting untuk melihat keberhasilan sebuah program yang dijalankan oleh seorang guru. Banyak cara yang dapat digunakan oleh seorang guru untuk menilai sikap yang sudah ditanamkan pada peserta didiknya. Penilaian ini bisa bersifat tes. Tes ini biasanya lebih bersifat tes lisan. Selain itu juga ada evaluasi berupa tes praktik. Tapi guru juga menilai sikap-sikap yang tertanam kepada peserta didiknya melalui penilaian sikap di raport siswa.

Evaluasi mengenai strategi guru tersebut diupayakan sebaik mungkin. Evaluasi strategi guru yang digunakan dalam menanamkan nilai-nilai religius siswa biasanya dilakukan oleh guru satu dengan yang lainnya

²⁶ Hasil Wawancara dengan Bu Erna Yulinani selaku waka kurikulum MI Bendiljati Wetan pada hari Rabu, tanggal 28 November 2018, pukul 08.45 WIB.

hampir sama. Karena upaya evaluasi strategi ini perlu adanya perencanaan antar guru dengan kepala sekolah yang turut adil didalamnya. Salah satu evaluasi strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai religius siswa adalah dengan cara tidak bosan-bosanya para guru mengingatkan kepada peserta didiknya apabila perilaku mereka kurang baik dan kurang memiliki sikap religius di dalam diri siswa. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Bapak Nuril, beliau mengatakan bahwa:

“Evaluasi strategi guru ini biasanya dilakukan oleh guru wali kelas masing-masing dengan menggunakan catatan guru untuk menilai aktivitas siswa yang mencerminkan nilai-nilai religius di sekolah. Tujuannya untuk mengetahui bagaiman siswa yang sikap religiusnya masih kurang dan yang sudah baik. Mana siswa yang perlu bimbingan lagi dan mana siswa yang perlu kita berikan nasehat-nasehat mengenai penanaman nilai religius di MI ini. Saya dan guru-guru lain juga sering mengingatkan siswa bahwa intropeksi diri dalam diri siswa itu sangat penting. Meniru pada anak-anak lain yang sudah baik dan perlu untuk patut dicontoh. Selain itu saya sebagai guru juga memberikan contoh yang baik untuk ditirukan oleh murid-murid saya.”²⁷

Evaluasi mengenai strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai religius ini juga dilakukan oleh guru secara maksimal agar tujuan guru dalam perencanaan awal berjalan dengan apa yang dicita-citakan. Biasanya guru sering memberikan banyak-banyak nasehat kepada peserta didik. Selain guru mengajak siswanya untuk intropeksi apakah sudah baik perilakunya dan apakah sudah mencerminkan manusia yang religius. Guru juga harus melakukan evaluasi pada dirinya apakah strategi yang digunakan sudah berhasil apa belum jika belum guru juga memiliki

²⁷ Hasil Wawancara dengan Bapak Nuril Rohmad selaku guru MI Bendiljati Wetan pada hari Selasa, tanggal 27 November 2018, pukul 10.24 WIB.

kewajiban untuk berbenah diri dan guru juga wajib untuk melaksanakan pelatihan yang lebih banyak mengenai ilmu keagamaan yang nantinya akan ditransfer kepada siswa melalui penanaman nilai-nilai religius siswa di sekolah. Karena guru menjadi teladan yang utama bagi siswanya. Perilaku siswa akan tercermin dari perilaku yang dimiliki oleh gurunya juga. Jika guru di sekolah memiliki kepribadian yang baik maka siswanya juga akan baik. Hal ini seperti yang di ungkapkan oleh Bu Erna selaku waka kurikulum, beliau mengatakan bahwa:

“Evaluasi strategi guru di MI ini biasanya dilakukan dengan cara rapat selain itu juga ada pelatihan-pelatihan untuk guru-guru yang baru jika proses pembelajaran dan kegiatan keagamaan di sekolah berjalan kurang baik. Bisa jadi hal tersebut dikarenakan kompetensi guru mengenai pengetahuan tentang nilai-nilai religius kurang maka dari itu biasanya untuk guru baru diadakan TOT (Training Of Trainer). Pelatihan ini tujuannya agar guru terlatih dan memiliki ilmu yang banyak selanjutnya pelatihan yang didapat akan diberikan kepada peserta didiknya disekolah. Dengan adanya TOT ini diharapkan program yang dibuat oleh guru berjalan lancar dan mencapai tujuan sekolah.”²⁸

Selain evaluasi strategi guru dilakukan melalui rapat guru dengan guru maupun guru dengan walimurid, serta dilakukannya dengan penilaian di raport siswa. Evaluasi strategi guru juga dilakukan dengan cara pemberian pelatihan bagi guru-guru baru atau guru yang masih minim akan pengetahuan mengenai pembelajaran di sekolah khususnya mengenai penanaman nilai-nilai religius di sekolah. Guru diberikan pelatihan yang berupa TOT dengan tujuan agar salah seorang guru yang kurang menguasai dalam satu hal pembelajaran pembiasaan di sekolah maka guru

²⁸ Hasil Wawancara dengan Bu Erna Yulinani selaku waka kurikulum MI Bendiljati Wetan pada hari Rabu, tanggal 28 November 2018, pukul 08.45 WIB.

tersebut diberikan suatu pelatihan khusus agar guru juga ahli dalam program-program yang dijalankan di sekolah. Pelatihan ini ditujukan untuk agar guru bisa memberikan ilmunya secara maksimal dan mendalam kepada peserta didiknya. Jadi nantinya akan melahirkan peserta didik yang ahli juga dalam segi pembelajaran keagamaan di sekolah yang diselenggarakan melalui pembiasaan-pembiasaan di sekolah.

Gambar 4.5

Kegiatan Rapat dalam Evaluasi Strategi Guru



Dokumentasi diatas juga membuktikan bahwa adanya evaluasi mengenai strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai religius di sekolah. Yang salah satunya adalah melalui rapat dengan kepala sekolah serta sesama guru di akhir semester ataupun awal pembelajaran. Tujuan dengan adanya evaluasi guru ini untuk menghendaki siswanya agar dapat berperilaku baik dan santun atau melakukan hal-hal yang sesuai dengan nilai-nilai religius meskipun berada di lingkungan yang buruk sekalipun. Tetapi perilaku yang baik juga akan lebih mudah dikembangkan jika siswa berada di lingkungan yang memiliki nilai religius tinggi. Oleh karena

itulah, diperlukan pembangunan budaya religius yang positif di sekolah. Strategi guru dalam menumbuhkan dan menanamkan nilai-nilai religius siswa juga diperlukan adanya budaya religius yang positif di sekolah.

Pelaksanaan penanaman nilai-nilai religius ini menjadi tanggung jawab bagi seluruh warga sekolah baik itu kepala sekolah, guru maupun siswa. Budaya religius yang dimaksudkan adalah salah satu strategi guru melalui program-program atau kebijakan yang dilaksanakan oleh sekolah terkait penanaman nilai-nilai religius yang meliputi pembiasaan, keteladanan dan kegiatan keagamaan. Hasil beberapa wawancara di atas menunjukkan bahwa strategi guru yang digunakan sangat hati-hati dan tidak semena-mena dalam memberikan evaluasi pada siswa, hal ini dengan maksud untuk memperbaiki mutu dan kualitas pendidikan di sekolah sehingga menjadikan generasi yang berakhlak kharimah sesuai yang tercantum di visi dan misi serta tujuan MI Bendiljati wetan.

B. Temuan Penelitian

1. Perencanaan strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai religius siswa di MI Bendiljati Wetan.

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian di lapangan tentang perencanaan strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai religius siswa di MI Bendiljati Wetan. Peneliti menemukan beberapa perencanaan guru dalam menjalankan strateginya untuk menanamkan nilai-nilai religius siswa diantaranya:

- a. Guru mengadakan rapat untuk menentukan strategi dalam menanamkan nilai-nilai religius di MI Bendiljati Wetan.

Rapat ini dilakukan antara guru dengan guru, antara guru dengan kepala sekolah maupun antara guru, kepala sekolah dan anggota yayasan pemilik madrasah serta komite. Rapat ini dilakukan dengan tujuan menyusun strategi apa yang akan digunakan oleh guru dalam menunjang tercapainya visi dan misi sekolah tentang membangun akhlakul karimah anak yang baik. Salah satunya yaitu dilaksanakan melalui penanaman nilai-nilai religius di sekolah. Rapat di MI Bendiljati Wetan biasa dilakukan pada awal semester baru. Dengan hal ini maka guru membuat beberapa strategi yang sudah disetujui oleh beberapa pengurus madrasah untuk dijadikan sebuah program dalam membentuk nilai religius anak melalui strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai religius di sekolah.

Selain rapat, untuk awal perencanaan guru juga mencantumkan strategi guru dalam RPP masing-masing guru. Strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai religius ini akan dimasukkan dalam penilaian sikap di RPP masing-masing guru dengan tujuan agar guru tahu bahwa nilai-nilai yang ditanamkan pada peserta didik mampu diterima dengan baik oleh anak dan diterapkan dalam kehidupannya atau tidak baik itu dilingkungan sekolah maupun lingkungan keluarga. Selain itu agar guru juga mempunyai target untuk penanaman apa saja yang akan

ditanamkan. Maka dari itu dibutuhkan strategi yang dituangkan dalam RPP guru untuk membentuk akhlakul karimah anak yang baik.

- b. Guru mempersiapkan sarana dan prasarana yang menunjang penanaman nilai-nilai religius siswa di sekolah.

Sarana dan prasara untuk menunjang adanya strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai religius di MI Bendiljati Wetan meliputi tersedianya mushola, tersedianya alat-alat shalat, dan setiap kelas siswa diwajibkan membawa Al-Quran dan buku yasin untuk kelas atas dan untuk kelas bawah membawa buku Iqra'(Tilawati). Sekolah menyediakan tempat berwudlu serta ada kantin kejujuran juga di sekolah. MI Bendiljati Wetan juga memiliki satu guru ahli Al-Quran untuk melatih anak-anak dalam pembiasaan di sekolah dan juga memberikan pelatihan kepada guru-guru yang lain.

- c. Strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai religius siswa dilaksanakan melalui keteladanaan guru

Strategi guru seperti keteladanaan biasanya dilakukan di sekolah melalui budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun), membudidayakan budaya jujur dan disiplin serta mengantri dalam berbagai hal. Guru selalu menjadi tauladan dan memberikan contoh yang baik kepada peserta didik. Guru juga memberikan pembiasaan tata krama yaitu sopan dan santun terhadap orang tua dan guru. sikap-sikap yang ditanamkan guru melalui strategi guru dalam menanamkan nilai-

nilai religius ini juga dituangkan di dalam RPP guru yang nantinya akan diterapkan kepada siswa.

Selain guru memberikan contoh kepada siswa di sini guru juga berperan sebagai teladan maka di sekolah setiap pagi guru selalu membiasakan untuk menyambut siswa-siswanya di depan gerbang sekolah untuk membiasakan siswa berjabat tangan atau bersalaman. Guru juga berusaha membiasakan untuk selalu datang pagi dengan maksud agar menjadi contoh untuk siswa-siswanya agar bersikap disiplin. Guru juga menanamkan pada dirinya untuk selalu terlihat tersenyum kepada siswa-siswanya dan menyapa siswa secara ramah. Tujuannya dengan adanya keteladanaan dalam diri guru untuk menjadikan panutan kepada peserta didik. Keberhasilan siswa akan terlihat dari bagaimana seorang guru memberikan contoh dan bimbingan dengan baik kepada siswanya.

- d. Strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai religius siswa dilaksanakan melalui pembiasaan.

Salah satu strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai religius siswa yaitu dengan cara penekanan terhadap siswa melalui kegiatan pembiasaan belajar siswa yang difokuskan ke mushola seperti berwudlu, shalat dhuha berjamaah, shalat dhuhur berjamaah, budaya peduli terhadap lingkungan, istiqasah (tidak selalu dilakukan) dan tahlil (tidak selalu dilakukan). Selain itu juga pembiasaan ke pada siswa yang difokuskan di dalam kelas sebelum pembelajaran dimulai, seperti

membaca surat-surat pendek dan doa-doa kegiatan setiap hari, hafalan bacaan shalat subuh, tartil (Tadarus Al-Quran) dan untuk kelas bawah membaca iqra' (tilawati), hafalan asmaul husna dan hadits dan untuk kelas 6 ada hafalan yasin untuk persiapan ujian.

- e. Strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai religius siswa dilaksanakan melalui motivasi-motivasi dan bimbingan dari guru

Guru mengusahakan untuk selalu memberikan motivasi-motivasi yang berbau nilai religius kepada peserta didiknya. Tujuan diadakannya motivasi ini untuk memberikan arahan kepada peserta didik agar tidak terjerumus ke hal-hal yang negatif karena bertambah janggihnya teknologi pada masa kini. Untuk menanggulangi atau mencegah berbagai masalah yang akan menimpa para siswanya maka guru tidak akan ada henti-hentinya memberikan nasehat kepada peserta didik agar memiliki sikap yang lebih baik. Sikap yang diharapkan di MI Bendiljati Wetan adalah sikap yang mencerminkan nilai-nilai religius atau siswa yang memiliki akhlakul karimah yang baik.

2. Pelaksanaan strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai religius di MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung.

Berdasarkan penemuan peneliti di lapangan tentang pelaksanaan strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai religius di MI Bendiljati Wetan. Peneliti menemukan nilai-nilai religius yang ditanamkan melalui beberapa strategi yang digunakan oleh guru dalam penanaman nilai-nilai religius diantaranya:

a. Penanaman nilai-nilai religius melalui pembelajaran di sekolah

Guru menanamkan nilai-nilai religius melalui pembelajaran yang ada di sekolah seperti guru selalu menyelipkan sikap-sikap religius pada anak di dalam setiap materi pembelajaran yang ada di kelas yang nantinya akan dijadikan acuan penilaian sikap di raport. Tidak hanya pada pembelajaran agama tetapi pada semua pelajaran yang diterima oleh siswa. Penanaman nilai-nilai religius di masukkan dalam pembelajaran ini dengan tujuan agar siswa selalu terbiasa dengan nilai religius walaupun cara penanaman ini tidak diberikan secara langsung maupun terlihat oleh guru tetapi nantinya akan menempel pada jiwa anak secara langsung dengan sendirinya.

b. Penanaman nilai-nilai religius melalui keteladanan

Keteladanan mengenai penanaman nilai-nilai religius di MI Bendiljati Wetan sangatlah penting untuk dilakukan oleh guru. Tujuan diadakanya keteladanan dalam menanamkan nilai-nilai religius agar siswa bisa mencontoh perilaku-perilaku yang baik yang mencerminkan nilai religius dari guru. di MI Bendiljati Wetan ditemukan beberapa nilai-nilai religius yang ditanamkan melalui keteladanan yaitu :

- 1) Nilai kejujuran, nilai ini ditanamkan oleh guru dalam hal kecil seperti menemukan uang harus dikembalikan kepada yang punya selanjutnya mengerjakan ulangan dengan tidak mencontek dan melalui kantin kejujuran yang ada di sekolah.

- 2) Nilai kesopanan (menghormati), nilai ini ditanamkan oleh guru dalam bentuk keteladanan dari guru yang menerapkan budaya 5S setiap paginya yaitu menyambut siswa di depan gerbang untuk membiasakan bersalaman. Selain itu siswa juga dibiasakan berbicara dengan bahasa yang santun dan krama alus dengan orang yang lebih tua.
- 3) Nilai rendah hati, nilai ini ditanamkan dalam bentuk siswa dilatih untuk tidak sombong dan ria' pada saat mendapat juara lomba maupun prestasi di sekolahan, karena banyak siswa di MI Bendiljati Wetan ini yang sering mendapatkan juara perlombaan tetapi dia tidak pernah sombong dan pamer. Selain itu disini juga ada siswa yang berlatar belakang belakang mental kurang dan siswa diajarkan untuk tidak mengejek dan membullynya.
- 4) Nilai keadilan, nilai ini ditanamkan melalui keteladanan guru dengan cara guru selalu bersikap adil kepada seluruh siswa-siswinya di sekolah dan tidak membeda-bedakan dari siswa yang pandai dengan siswa yang kurang pandai, serta tidak membeda-bedakan siswanya dari perbedaan golongan dan kondisi keluarganya, maka dari itu secara langsung siswanya juga akan mencontoh apa yang dilakukan oleh seorang guru sehingga siswa juga bersikap adil terhadap temanya dan tidak membeda-bedakan dalam berteman.

c. Penanaman nilai-nilai religius melalui penguatan

Guru di MI Bendiljati Wetan ini setiap harinya tanpa bosan selalu memberikan motivasi-motivasi kepada siswanya mengenai nilai religius agar siswanya dapat terbentuk menjadi pribadi yang berakhlakul kharimah yang baik. Setiap ada permasalahan yang menimpa siswa mengenai perilaku siswa yang kurang baik maka guru selalu membimbing dan memberikan nasehat pada peserta didiknya. Guru biasanya dalam seminggu sekali juga memberikan tausiyah kepada siswanya setelah shalat berjamaah atau pada saat upacara bendera setiap hari senin. Tausiyah ini berisi tentang nasehat-nasehat mengenai perilaku yang baik yang harus dilakukan oleh siswa dalam menghadapi perkembangan zaman yang semakin canggih dan modern. Guru berusaha menyentuh emosi siswa sehingga tumbuh kesadaran, keinginan dan kebutuhan sehingga akan tercipta kebiasaan melalui motivasi-motivasi yang diberikan oleh guru. Melalui tahapan-tahapan ini siswa diharapkan mampu menilai dirinya sendiri, siswa juga semakin tahu kekurangan-kelurangan dan yang terakhir siswa mampu mempraktikkan nilai-nilai religius di dalam kehidupan sehari-hari.

d. Penanaman nilai-nilai religius melalui pembiasaan di sekolah

Pembiasaan mengenai nilai-nilai religius di MI Bendiljati Wetan dilakukan setiap pagi hari sebelum pembelajaran dimulai. Tujuan diadakannya pembiasaan religius ini agar siswa terbiasa dengan nilai-nilai religius pada dirinya. Pembiasaan mengenai penanaman nilai-nilai

religius ini biasa dilakukan di sekolah seperti diadakanya pembiasaan membaca doa-doa harian serta membaca surat-surat pendek yang ada di Juz Amma, selain itu dalam pembiasaan siswa juga melaksanakan shalat berjamaah setiap hari melalui shalat dhuha dan shalat dhuhur. Selain itu juga ada pembiasaan setiap dua hari sekali dalam seminggu yaitu untuk kelas bawah membaca tilawati atau iqra' dan untuk kelas atas membaca Al-Quran.

Pembiasaan tersebut dilakukan selama kurang lebih setengah jam dengan tujuan agar siswa selalu terbiasa melaksanakan tadarus Al-Quran di lingkungan luar sekolah nantinya. Untuk setiap hari jumat juga ada diadakan tahlil serta bacaan asmaul husna dan masih banyak pembiasaan-pembiasaan yang lainnya. Pembiasaan-pembiasaan mengenai kegiatan religius anak ini ditanamkan untuk membentuk anak menjadi anak yang shaleh serta menguasai akan ilmu agama karena dengan pembiasaan setiap hari maka lama-kelamaan anak juga akan terbiasa dengan sendirinya tanpa ada perintah dari orang lain. Selain itu di MI ini penanaman nilai-nilai religius melalui pembiasaan juga meliputi:

- 1) Nilai disiplin, nilai ini dapat ditanamkan disekolah melalui sikap disiplin pada saat menjalankan upacara, kemudian sikap disiplin pada saat menjalankan shalat berjamaah, baik shalat dhuha atupun shalat dhuhur, selanjutnya juga disiplin dalam melakukan pembiasaan baca Al-Quran dan tartil, serta tertib saat dalam

pembiasaan bacaan surat-surat pendek dan hadist maupun kegiatan lainnya seperti baris di depan kelas sebelum masuk dan tidak datang terlambat serta mematuhi semua tata tertib yang ada di madrasah.

- 2) Nilai tanggung jawab, nilai ini ditanamkan dalam bentuk kegiatan seperti menata sepeda di tempat parkir sehingga siswa bertanggung jawab dalam menjalankan tugasnya di sekolah. Selain itu beberapa siswa juga diberi tanggung jawab untuk memimpin doa setelah shalat berjamaah dan juga memimpin tahlil serta menjadi imam pada shalat berjamaah. Guru menanamkan nilai ini dalam diri siswa untuk melatih sikap tanggung jawab pada siswa sejak dini.
- 3) Nilai ibadah (religius), nilai ini ditanamkan melalui pembiasaan yang diberikan oleh guru untuk siswa selalu melaksanakan ibadah-ibadah di sekolah seperti shalat, tadarus Al-Quran dan sebagainya. Guru juga sering memberikan nasehat kepada peserta didiknya bahwa apa yang mereka lakukan di sekolah dan apapun ilmu yang diberikan oleh guru melalui kegiatan pembiasaan tersebut merupakan sebuah ibadah yang ditujukan kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Beberapa pelaksanaan strategi guru di MI Bendiljati Wetan dapat dikatakan sudah sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan yaitu, penanaman nilai-nilai religius melalui 3 aspek yaitu, akhidah, syari'at, dan akhlak telah tampak penanamannya melalui program dari strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai religius siswa di sekolah. Untuk membentuk

akhidah siswa bisa dilakukan dengan tahlil, Dzikir, ataupun kegiatan ziarah wali. Karena kegiatan tersebut dapat meningkatkan keimanan seseorang kepada Allah SWT. Sedangkan dalam aspek syari'ah atau pengalaman iman yaitu melalui pembiasaan slahat dhuha, dan dhuhur secara berjamaah, tilawatil Quran, infaq jumat dan pembiasaan bacaan Juz Amma. Dalam pembentukan akhlak seperti adanya keteladanan dari guru seperti berjabat tangan dan mencium tangan guru, budaya 5S, bertutur kata yang sopan kepada orang yang lebih tua.

3. Evaluasi startegi guru dalam menanamkan nilai-nilai religius siswa di MI Bendiljati Wetan.

Evaluasi seluruh strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai religius siswa perlu adanya langkah-langkah baru yang perlu dikembangkan untuk lebih meningkatkan lagi hasil yang lebih baik dari sikap religius siswa. Evaluasi strategi yang digunakan oleh guru dalam menanamkan nilai-nilai religius siswa di MI Bendiljati Wetan Sumbergempol meliputi:

- a. Guru mengadakan evaluasi strategi dalam menanamkan nilai-nilai religius siswa melalui rapat. Rapat atau pertemuan ini biasa dilakukan oleh antara guru dan guru, antara guru dan kepala sekolah, dan antara guru dengan wali murid guna membicarakan tentang bagaimana hasil dari strategi yang dilakukan guru sudah berhasil atau perlu adanya pembaruan strategi. Rapat ini dilakukan dengan tujuan mengevaluasi mengenai strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai religius selama satu semester di sekolah. Apakah strategi yang dilaksanakan oleh guru

sudah berhasil atau perlu adanya perubahan dan pembenahan mengenai strategi tersebut. Kemudian diadakanya kerja sama dengan wali murid dengan tujuan untuk shering yang biasanya dikumpulkan pada saat penerimaan raport atau pertemuan lain. Kerja sama ini bertujuan agar orang tua bisa memberikan penanaman mengenai nilai-nilai religius juga di rumah serta untuk memberikan pengawasan terhadap anak-anaknya.

- b. Guru mengadakan evaluasi strategi dalam menanamkan nilai-nilai religius siswa melalui raport siswa. Raport digunakan untuk evaluasi dari sikap siswa apakah sudah berhasil memenuhi tentang sikap religius apa belum, nilai-nilai ini dituangkan dalam penilaian sikap di raport seperti sikap disiplin, jujur, bertanggung jawab, rendah hati, adil, dan kesopanan yang nantinya di rekap di dalam raport oleh guru. Tujuan dengan adanya nilai ini dituangkan dalam raport adalah untuk mengetahui perkembangan siswa akan nilai-nilai religius yang ditanamkan oleh guru selama pembelajaran di kelas maupun diluar kelas.
- c. Guru mengadakan evaluasi strategi dalam menanamkan nilai-nilai religius siswa melalui catatan harian guru. Catatan harian guru ini berisi tentang semua tingkah laku siswa-siswa selama berada di kelas atau lingkungan sekolah selama siswa mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah dengan tujuan agar guru mudah untuk melihat keberhasilan yang dicapai oleh muridnya.

- d. Guru mengadakan evaluasi strategi dalam menanamkan nilai-nilai religius siswa melalui analisis secara langsung yang dilakukan oleh kepala sekolah. Kepala sekolah menganalisis secara langsung mengenai bagaimana berjalanya kegiatan yang ada di kelas seperti pembiasaan baca Al-Quran, tilawati, hafalan yasin, bacaan doa harian, bacaan Juz Amma dan Hadist. Selain itu juga untuk mengetahui strategi yang digunakan oleh masing-masing guru apakah ada pembenahan atau apa sudah maksimal dalam mengatasi anak yang silit untuk di atur dan apakah strategi yang digunakan guru sudah sesuai dengan RPP yang dibuatnya jika sudah sesuai maka nilai-nilai religius tersebut wajib untuk diterapkan ke peserta didiknya.
- e. Adanya pelatihan untuk meningkatkan kualitas guru. Setiap guru baru di MI Bendiljati Wetan diwajibkan untuk mengikuti TOT (Training Of Trainer) dengan tujuan agar kualitas guru semakin bagus untuk dijadikan seorang teladan bagi muridnya. Guru dalam menanamkan nilai-nilai religius siswa melalui pembiasaan-pembiasaan keagamaan disekolah maka seorang guru diwajibkan memiliki kemampuan yang lebih agar bisa mentransfer ilmunya ke siswa-siswanya. Karena perilaku baik dari siswa dipengaruhi dari bagaimana seorang guru mendidiknya. Di MI ini guru harus mengikuti pelatihan mengenai penguasaan ilmu tentang Al-Quran serta kegiatan keagamaan lainnya untuk menunjang keberhasilan penanaman nilai-nilai religius di sekolah.